

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 SUKAGALIH

Riska Sarika¹ Dani Gunawan² Herdi Mulyana³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: riskas1234@gmail.com

Article History:

Submitted : 25-11-2021

Received : 25-11-2021

Revised : 07-12-2021

Accepted : 15-12-2021

Published : 31-12-2021

Keywords: 3-6 word

Kata Kunci : 3-6 kata

Abstract: Reading comprehension skills are important for students' mastery, improvement, and knowledge. The purpose of this study 1) how the students' reading comprehension ability in grade V SD Negeri 1 Sukagalih 2) how the obstacles experienced by students in reading comprehension 3) how the efforts made by the teacher in improving reading comprehension skills. This study uses a descriptive qualitative method, where the subject is class V students. The research instrument uses tests and interviews. Based on the results of the study, it was concluded that 1) the results of the fifth grade students' reading comprehension test at SDN 1 Sukagalih obtained an average score of 67 which was included in the sufficient category. 2) from the results of the interview, the factors that become obstacles in the ability to read comprehension are motivation and interests, habits, student self-conditions, environmental influences, and reading materials. 3) From the results of interviews, the efforts made were to motivate students in reading, determine reading goals, teacher sensitivity to students who have difficulty in reading, use of methods and media in teaching, use of facilities and infrastructure.

Reading Comprehension Ability.

Abstrak: Kemampuan membaca pemahaman penting bagi penguasaan, peningkatan, dan pengetahuan siswa. Tujuan dari penelitian ini 1) bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V SD Negeri 1 Sukagalih 2) bagaimana hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman 3) bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana subjeknya adalah siswa kelas V. Instrumen penelitian ini menggunakan tes dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa 1) hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Sukagalih memperoleh nilai rata-rata 67 termasuk ke dalam kategori cukup. 2) dari hasil wawancara faktor yang menjadi penghambat dalam kemampuan membaca pemahaman yaitu motivasi dan minat, kebiasaan, keadaan diri siswa, pengaruh lingkungan, dan bahan bacaan. 3) Dari hasil wawancara upaya yang dilakukan yaitu memotivasi siswa dalam membaca, menentukan tujuan membaca, kepekaan guru terhadap siswa yang sulit dalam membaca, penggunaan metode dan media dalam mengajar, penggunaan sarana dan prasarana.

Kemampuan Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, kegiatan membaca penting dalam kehidupan manusia, tetapi implementasinya dirasa sulit terjadi apalagi membudaya. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Tidak bisa dipungkiri, bahwa manusia membutuhkan informasi, baik informasi yang disampaikan melalui lisan ataupun tulisan. Kegiatan membaca menjadi kebutuhan hidup manusia sehari-hari, seperti halnya makan dan minum. Kemampuan untuk membaca seseorang dapat diperoleh maupun dilatih melalui lembaga pendidikan. Menurut Rahim (2008, hlm. 1), "Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca". Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Menurut Basuki (2011, hlm. 202), "Dalam kehidupan modern kemampuan membaca literasi yang diwujudkan dalam kegiatan membaca merupakan suatu hal yang fundamental". Untuk itu membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan membaca, seseorang mampu memahami dan memiliki penguasaan dalam hal apapun terutama di bidang ilmu pengetahuan.

Membaca merupakan sesuatu yang dipelajari manusia tidak hanya di dalam kegiatan sehari-hari, yang diajarkan oleh orangtua kepada anaknya, tetapi juga sangat digiatkan di sekolah. Karena dengan membaca, dapat memudahkan seseorang dalam mempelajari dan mengetahui sesuatu yang akan dan ingin dipelajarinya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang wajib diajarkan pada setiap jenjang sekolah tidak terkecuali di sekolah dasar. Bahasa merupakan suatu aspek yang melekat pada diri manusia sebagai cara yang digunakan untuk berkomunikasi agar memudahkan dalam berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sosial. Untuk itu, siswa harus menguasai keterampilan berbahasa. Menurut Amalia (2016, hlm. 2), "Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis". Keempat aspek tersebut merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca. Membaca sudah mulai diajarkan pada tingkatan taman kanak-kanan, bahkan sebagian orangtua sudah mengajarkan membaca sebelum anaknya masuk sekolah. Menurut KBBI, "Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati". Dengan demikian, membaca tidak hanya sekedar melihat lambang tulisan yang dibaca, tetapi juga harus mampu memahami, apa makna yang terdapat dalam tulisan tersebut.

Kemampuan membaca pemahaman, merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa, melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Ilmu yang diperoleh siswa, tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan pengetahuan siswa. Menurut Soedarso (2005), "Membaca adalah aktivitas memahami isi bacaan. Antara teks dan pembaca terjadi proses interaksi". Dengan kata lain, membaca adalah proses memahami bacaan untuk memperoleh pesan yang ingin

disampaikan penulis kepada pembaca.

Sejalan dengan pendapat Somadayo (2011, hlm. 10), “Membaca pemahaman, merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan”. Untuk itu, dalam lingkup pendidikan sekolah dasar, siswa harus memahami pentingnya membaca pemahaman, karena terdapat banyak keuntungan dengan membaca dan menguasai kemampuan membaca pemahaman. Namun pada kenyataannya, membaca masih kurang diminati oleh siswa terkadang mereka hanya sekedar membaca, tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Guru sebagai fasilitator, seharusnya mampu memotivasi dan memberikan fasilitas serta membiasakan siswa untuk terus membaca agar mereka menjadi tertarik akan kegiatan membaca.

Berdasarkan wawancara kepada guru kelas V SDN 1 Sukagalih yang dilaksanakan tanggal 22 April 2020, memperoleh data sebagai berikut: dari 25 orang siswa masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, ada yang belum bisa membaca, hal ini disebabkan tidak adanya motivasi keinginan untuk membaca, tidak ada kemauan untuk berusaha merubah sifat malas dalam membaca, hal tersebut berpengaruh pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Terdapat beberapa permasalahan yaitu, siswa sulit memahami isi wacana, ketika guru bertanya terkait isi teks bacaan siswa tidak bisa menjawab, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya, dan siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat utuh dalam menyimpulkan isi suatu wacana. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Sukagalih menunjukkan rata-rata di bawah KKM, KKM yang ditetapkan sebesar 75. Dari 25 orang siswa 50% siswa yang memenuhi standar KKM, dan sisanya 50% siswa nilainya masih dibawah KKM.

Sejalan dengan Siti Saroh, dkk 92016, hlm. 145) mengatakan, “Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya siswa kelas tinggi sekolah dasar, berbanding terbalik dengan harapan serta tingkat perkembangan yang seharusnya sudah dimilikinya”.

Kemampuan membaca pemahaman selalu ada dalam setiap tema pembelajaran, hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca pemahaman, sebab, kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan bersastra Indonesia, yang harusnya dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang pendidikan sekolah dasar. Tidak hanya bagi pengajaran Bahasa Indonesia itu sendiri, kemampuan membaca pemahaman juga menjadi dasar dalam pengajaran mata pelajaran yang laian, tapi pada kenyataannya di lapangan, masih menemui beberapa kesulitan yang menyebabkan membaca pemahaman masih kurang dikuasai.

METODE

Sukmadinata (2012, hlm. 116) berpendapat, penelitian adalah suatu proses penyelidikan, yang dilakukan secara aktif dan sistematis dengan cara mempelajari berbagai bahan dan sumber untuk membangun fakta-fakta dan mencapai kesimpulan baru. Penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada memahami fenomena sosial dan perspektif partisipan. Moleong (2018, hlm. 4) mendefinisikan, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar serta perilaku manusia.

Peneliti, menggunakan metode penelitian kualitatif karena masalah yang diteliti berupa data (tes kemampuan membaca pemahaman), yang lebih tepatnya dijelaskan dengan kata-kata. Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk menganalisis kemudian mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Sukagalih. Deskriptif kualitatif digunakan peneliti yang diharapkan, mampu memberikan gambaran secara rinci dan jelas mengenai hasil kemampuan membaca pemahaman siswa, yang pada akhirnya akan dilihat dari hasil tes secara keseluruhan kemudian dianalisis dan disimpulkan sehingga terlihat hasil dari kemampuan membaca pemahaman.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 1 Sukagalih. Dengan pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara.

Adapun instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang mana peneliti membuat wacana, lembar soal tes, dan lembar wawancara sebagai instrument penelitian. Sementara itu, untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Moleong (dalam Iskandar, 2013, hlm. 232) mengemukakan, penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun langkah-langkah dalam teknik triangulasi yaitu reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis tes kemampuan membaca pemahaman, hambatan, serta upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu:

1. Pada tes yang diujikan kepada 25 orang siswa kelas V SDN 1 Sukagalih, terdapat beberapa kategori kemampuan membaca pemahaman diantaranya sebagai berikut.

Tabel 1.1

Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 1 Sukagalih

Kategori	Siswa	Skor
Sangat Baik	11	86-100%
Baik	5	76-85%
Cukup	3	56-75%
Kurang	6	10-55%
Jumlah	25	100%

Dari hasil kategorisasi tersebut rata-rata siswa kurang memahami soal pada 3 indikator diantaranya yaitu pada indikator pemahaman inferensial yaitu menyimpulkan suatu bacaan sesuai dengan pokok pikiran, tingkat evaluatif yaitu menilai suatu bacaan dengan membandingkan pikiran pokok yang disajikan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan siswa, dan tingkat apresiasi yaitu merespon secara emosional dan kepekaan terhadap suatu bacaan. Jadi hasil tes kemampuan membaca pemahaman, siswa kelas V SDN 1 Sukagalih, secara keseluruhan yang memperoleh nilai rata-rata 67. Jika dimasukkan ke dalam kategorisasi kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut termasuk kedalam kategori **cukup**.

2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan menjadi penghambat dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Sukagalih yaitu faktor keadaan, pengaruh lingkungan, kebiasaan, motivasi dan minat, dan bahan bacaan.
 - 1) Faktor keadaan, baik keadaan diri siswa seperti sedang tidak enak badan atau mempunyai gangguan penglihatan dan lainnya atau keadaan luar diri atau tempat yang dapat mengganggu seperti kebisingan yang dihasilkan dari suara kendaraan atau mesin juga berisik dan gangguan orang lain terhadap mereka yang sedang membaca. Sejalan dengan pendapat Muhsyanur (2014, hlm. 53) mengemukakan, kegiatan membaca tidak berlangsung dengan baik, tetapi harus didukung dengan bahan bacaan (*reading matter*), situasi atau tempat (*place and situation*), dan keadaan pelaku itu sendiri (*situation of personallity*).
 - 2) Pengaruh lingkungan saat siswa membaca, kebanyakan siswa ketika diwawancarai mereka membaca ketika disuruh saja, mereka merasa lelah, bosan, mengantuk dan tidak bersemangat untuk membaca sehingga sebagian besar siswa lebih memilih ngobrol dengan teman sebangku pada saat pembelajaran berlangsung. Namun terdapat pula siswa yang orangtuanya sengaja membelikan *handphone* yang disalah gunakan oleh anak, seperti halnya bermain *game* lupa untuk belajar, lebih banyak mendengarkan musik, dari pada belajar. Artinya peran orangtua disini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan anaknya saja tetapi peran orangtua juga harus senantiasa membimbing anaknya dalam hal belajar.
 - 3) Kebiasaan dalam hal ini yaitu kebiasaan siswa dalam membaca baik di sekolah maupun di rumah, mereka mempunyai kebiasaan di rumah bermain dengan teman, bermain *game*, jarang membaca kembali materi pelajaran. Bahkan membaca buku kalau ada tugas saja.
 - 4) Motivasi dan minat dalam hal ini yaitu dorongan atau dukungan serta keinginan siswa untuk semangat dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah membaca dan memahami bacaan.
 - 5) Bahan bacaan, dalam tes kemampuan membaca pemahaman juga mempengaruhi kemampuan siswa, diantaranya kalimat yang dirasa terlalu panjang, kosakata yang asing, paragraf yang terlalu banyak. Dalam wawancara ditemukan beberapa alasan dari siswa yang mengaku bahwa mereka merasa kesulitan karena ada kata yang dirasa asing dan baru. Ini dikarenakan kurangnya penguasaan kosa kata, dan juga kurangnya pembiasaan dalam membaca.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan diantaranya :
 - 1) Memotivasi siswa dalam membaca
Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 80), motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar seseorang. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Cara yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan semangat kepada anak, kemudian pada waktu pembelajaran anak disuruh ke depan untuk membaca.
 - 2) Menentukan tujuan membaca,

Nurhadi (2004, hlm. 10) mengemukakan, "Tujuan membaca adalah akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan, semakin sadar seseorang terhadap tujuan membacanya, semakin besar kemungkinannya ia memperoleh apa yang diperlukannya dari buku atau hasil yang sebaliknya, bila tujuan membaca tidak dirumuskan". Menentukan tujuan membaca merupakan kewajiban guru untuk selalu mengingatkan, memotivasi kepada siswa tentang pentingnya menentukan tujuan dari membaca terutama membaca pemahaman, karena membaca pemahaman itu kita dapat memahami maksud dan tujuan serta isi dari bacaan yang telah dibaca.

- 3) Kepekaan guru terhadap siswa yang sulit dalam membaca pemahaman yaitu guru meluangkan waktu disaat kegiatan belajar mengajar dengan cara langsung mendatangi anak, kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang kesulitan dalam membaca pemahaman, memberikan penghargaan merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan siswa lebih giat lagi guna memperbaiki, mempertahankan serta meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, penghargaan yang diberikan seperti alat-alat sekolah, buku tulis, pensil, penghapus, pulpen, dan lain-lain.
- 4) Penggunaan metode dan media dalam mengajar
Maimunah (2016) mengemukakan, "Sarana dalam menunjang pembelajaran sehingga meningkatkan perhatian anak serta menimbulkan motivasi belajar bagi anak". Sejalan dengan Dewanti, dkk (2018), "Penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, memudahkan guru dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran, serta membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajari sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna". Artinya penggunaan metode dan media dalam pembelajaran tersebut dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan bermakna.
- 5) Penggunaan sarana dan prasarana
Lestari, dkk (2018, hlm. 43) mengemukakan, "Sarana prasarana pendidikan adalah semua fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan khususnya proses belajar mengajar seperti, gedung, ruang, meja kursi, alat-alat, media pengajaran, ruang perpustakaan, ruang laboraturium dan sebagainya".
Jenis sarana prasarana pendidikan Matin dan Fuad (2016, hlm. 29) mengemukakan, "Dapat digolongkan ke dalam buku, alat, perabot, bangunan, dan tanah". Jadi penggunaan sarana dan prasarana merupakan penunjang agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, seperti tersedianya buku sumber, buku tema, bangunan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil yang penulis temukan sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bab pertama, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V SDN 1 Sukagalih, adalah terdapat 11 orang siswa yang memiliki kategori sangat baik dengan rentang perolehan nilai 86-100, 5 orang siswa yang memiliki kategori baik dengan rentang perolehan nilai 76-85, 3 orang siswa yang memiliki kategori cukup dengan rentang perolehan nilai 56-75, 6 orang siswa yang memiliki kategori kurang dengan rentang perolehan nilai 10-55. Jadi, hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Sukagalih, secara keseluruhan dengan memperoleh nilai rata-rata 67. Jika dimasukkan ke dalam kategorisasi kemampuan membaca pemahaman mereka termasuk dalam kategori **cukup**.
2. Hambatan-hambatan yang dialami siswa kelas V SDN 1 Sukagalih, yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman diantaranya faktor keadaan, pengaruh lingkungan, kebiasaan, motivasi dan minat, dan bahan bacaan.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa diantaranya yaitu memotivasi siswa dalam membaca, menentukan tujuan membaca, kepekaan guru terhadap siswa yang sulit dalam membaca pemahaman, penggunaan metode dan media dalam mengajar, dan penggunaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil simpulan penelitian, maka dapat diajukan dalam saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong dalam kategori cukup, pada kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya pada teks wacana agar tidak hanya sekedar membaca, tetapi siswa juga harus bisa dan mampu memahami isi bacaan dari teks yang dibaca sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Bagi guru, pada kemampuan membaca pemahaman siswa lebih dilatih lagi, khususnya pada siswa yang belum bisa, belum lancar dalam membaca agar kemampuan membaca pemahaman siswa semakin meningkat dan siswapun semakin paham dan mampu memahami isi dari bacaan.
3. Saran bagi orang tua, orang tua diharapkan memberikan motivasi kepada anaknya dengan memberikan penghargaan, memberikan ucapan selamat untuk menghargai usaha belajar anaknya dan memenuhi kebutuhan belajarnya.
4. Saran untuk penelitian selanjutnya tentang analisis kemampuan membaca pemahaman masih perlu dilakukan oleh para peneliti lanjutan diharapkan sampai mendapatkan kategori sangat baik. Tentu saja sasaran, tingkat kedalaman, dan konteksnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penelitian itu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Khusnul Khotimah. (2016). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen*. Universitas Negeri Semarang.

- Basuki, I.A. (2011). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional Dan Tes Lokal*. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Jurnal: BAHASA DAN SENI, Vol. 39 No. 2.
- Dimiyati, dan Mudjiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari, dkk (2018). *Analisis Penggunaan Sarana Dan Prasarana Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/2017*. Universitas PGRI Palembang. *Jurnal : Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Volume 3, No. 1.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhsyanur. (2014). *Membaca (Suatu Keterampilan Bahasa reseptif)*. Yogyakarta: Buginese Art.
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung : UPI PRESS
- Rahim, Farida. (2008) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saroh, dkk. (2016). *Pengaruh Teknik Scramble Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Dan Meparafsase Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8. No.2.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.